

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis pada umumnya memiliki keinginan untuk tumbuh dan berkembang serta mencari keunggulan kompetitif dalam dunia bisnis. Tujuan perusahaan tersebut dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Namun kenyataan dalam dunia bisnis, perusahaan tidak menutup kemungkinan untuk mengalami risiko-risiko bisnis. Risiko dapat dikatakan sebagai kemungkinan hasil dari suatu proses yang tidak memenuhi harapan (Ping dan Muthuveloo, 2015).

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat. Saat perusahaan semakin berkembang, maka tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak dapat terkendali terhadap berbagai sumber daya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Anggita Langgeng Wijaya, dkk 2019). Nilai perusahaan sangat penting dan menjadi objek utama bagi perusahaan untuk terus meningkatkan nilai suatu perusahaan sebagai keberlangsungan hidup perusahaan kedepannya (*going concern*). Nilai pasar yang mampu memberikan keberhasilan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan tersebut meningkat. Nilai perusahaan menggambarkan aset suatu perusahaan (M Rivandi, 2018).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena bagi suatu perusahaan, dengan nilai perusahaan untuk memuaskan para pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan perusahaan. Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi *financial* maupun potensi *nonfinancial* di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang (Munawaroh, 2014).

Para Pemegang saham dalam berinvestasi hanya fokus pada informasi *financial* yang terdapat pada laporan keuangan tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan itu tepat. Suatu perusahaan akan dinilai lebih baik jika mampu melakukan pengungkapan secara lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012). Masalah yang menyangkut PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) setelah diaudit tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan dan terdapat penggelapan dana hal tersebut menyebabkan perusahaan terancam *delisting* dan menyebabkan saham perusahaan turun 18% pada 2018 (Kontan, 2019). Salah satu prinsip transparansi dengan mengungkapkan informasi bersifat *nonfinancial* dan dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen dalam suatu perusahaan yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM) sehingga perusahaan dapat meminimalisasi terjadinya kasus yang dapat merugikan perusahaan seperti menurunnya nilai perusahaan (Sunitha Devi *et al*, 2016).

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan salah satu elemen dari informasi *nonfinancial* perusahaan yang disajikan dalam laporan

tahunannya (Sari, 2013). Pengungkapan ERM merupakan informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Perusahaan dapat memberikan informasi secara *nonfinancial* kepada pihak luar tentang profil risiko melalui pengungkapan ERM (Hoyt dan Liebenberg 2011).

Enterprise Risk Management (ERM) dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko. *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) mempublikasikan ERM sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan kedalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (COSO, 2017), yaitu untuk mempertahankan dan meningkatkan harga saham atau nilai perusahaan (Hery, 2015) .

Gambaran gagalnya Menejemen risiko perusahaan yang menyebabkan turunnya harga saham antara lain, berita OTT KPK terkait kasus suap proyek Meikarta menyeruak kasus dalam perusahaan *property* dan *real estate* yaitu Saham-saham *Group Lippo* yang terkait dengan proyek Meikarta kembali berguguran. Diketahui mega proyek hunian yang ada di Cikarang itu tengah tersandung kasus suap (detikfinance, 2018). Tidak hanya itu ada pula Kasus suap yang membelit Presiden Direktur PT Agung Podomoro Land Ariesman Widjaja membuat saham emiten properti ini turun hingga 10 persen pada jeda siang perdagangan saham.(Moneykompas, 2016). Risiko internal perusahaan yang dapat terjadi akibat lemahnya manajemen risiko perusahaan dan menyebabkan turunnya nilai suatu perusahaan (*Enterprise Risk Management*).

Pentingnya ERM bagi keputusan investasi oleh para investor akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan yang mampu mengungkapkan instrumen ERM yang lebih luas (Rustiarini, 2012). Selain itu *Enterprise Risk*

Management (ERM) perusahaan dapat menyajikan informasi *nonfinancial* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan melakukan dan menambahkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Dimana dengan kinerja lingkungan dan sosial yang baik menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang kemudian berujung pada peningkatan harga saham (Putu Elia Meilinda Murnita, I Made Pande Dwiana Putra, 2018).

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak hanya meningkatkan harga saham namun dapat berguna sebagai alat *marketing* bagi perusahaan apabila CSR dilaksanakan berkesinambungan (Amanda, 2016). Citra yang baik di masyarakat akan menarik investor supaya menanamkan modalnya pada perusahaan, dan nilai perusahaan akan meningkat (Retno dan Priantinah, 2012). Perusahaan akan berlomba-lomba untuk meningkatkan daya saing diberbagai sektor untuk dapat menarik minat investor untuk berinvestasi (Kadek Ria Citra Dewi, I Gede Sanica, 2017).

Proyek pulau G PT. Agung Podomoro yang dinilai melakukan pelanggaran berat, karena saat pembangunan banyak kabel yang terkait dengan listrik dan pembangkit milik PLN hal tersebut menyebabkan proyek pulau G tidak mendapatkan izin pemerintah untuk melanjutkan pembangunan, dan tentu saja menyebabkan PT. Agung Podomoro mengalami kerugian milyaran rupiah (tribunnews,2016). Hal tersebut menggambarkan buruknya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sehingga menyebabkan penurunan harga saham. Peningkatan nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para pemegang sahamnya (Ayu Kemala, dkk, 2016).

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan sosial dan kerusakan lingkungan dikarenakan aktivitas operasional yang perusahaan terhadap lingkungan (Kusumadilaga, 2010). Dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan dapat menciptakan *image* yang baik sehingga menimbulkan penilaian positif dari masing-masing pemangku kepentingan (Kasmir, 2016). Penerapan tanggung jawab sosial diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan (*annual report*) yang dapat memberikan nilai lebih kepada perusahaan karena investor lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang melakukan kegiatan operasional (Hexana Sri Lastanti, Nabil Salim, 2018).

Peneliti sebelumnya terkait *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERMD) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Bertinetti, *et. Al*, 2013, dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara adopsi ERM dengan nilai perusahaan. Sesuai dengan tujuan utama dari ERM adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dengan melakukan ERMD akan memberikan nilai perusahaan yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak melakukan ERMD (Ifada Diah Ayu dan Rizka Zaenal Arifin, 2015). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat digunakan secara lebih luas dan spesifik sebagai strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian berikut hasil penelitian menunjukkan bahwa *Enterprise Risk management* (ERM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Iswajuni, Soengeng Soetedjo and Arina Manasikana, 2018).

Beberapa penelitian yang menghubungkan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Putu Elia Meilinda Murnita, I Made Pande Dwiana Putra, 2018 menemukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif pada

nilai perusahaan, Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Adapun Anggita Langgeng Wijaya, Erlita Listyana Pancawati, 2019 Menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan Kadek Ria Citra Dewi, I Gede Sanica, 2017 mengungkapkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.

Pentingnya Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam meningkatkan nilai perusahaan harus ditunjukkan secara konkrit melalui hasil penelitian untuk mendorong peningkatan kesadaran manajemen untuk pentingnya pengungkapan ERM dan pengungkapan CSR. Di Indonesia, penelitian tentang pengungkapan ERM dan pengungkapan CSR untuk perusahaan *nonfinancial* yang berkorelasi dengan nilai perusahaan jarang ditemukan. Berdasarkan latar belakang di atas dan peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yaitu :

1. Pentingnya Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bagi keputusan investasi oleh para investor

akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan-perusahaan yang mampu mengungkapkan instrumen ERM yang lebih luas.

2. Nilai Perusahaan yang menurun dapat disebabkan karena lemahnya pengungkapan *Enterprise Risk Management* nya. Karena pentingnya Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan,
3. Nilai Perusahaan yang menurun dapat disebabkan karena lemahnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* nya. Karena pentingnya Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018
2. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.4.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.5. Kegunaan Penelitian (Akademis)

1. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan wawasan terutama yang berkaitan dalam Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam kebijakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi